

PENGUNAAN E-LKPD INTERAKTIF BERBASIS LIVEWORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 11 MADIUN

Heru Kuswanto Ari^{1*}, Sudarmiani², Ibadulah Malawi³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

*herukuswanto49@guru.smp.belajar.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Submit: April 11, 2025

Diterima: Oktober 20, 2025

Diterbitkan: November 10, 2025

Kata kunci:

E-LKPD Interaktif; Keaktifan; Hasil Belajar

ABSTRAK

Peserta didik di SMP Negeri 11 Madiun kelas VIIG masih pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak dari mereka belum mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar mata pelajaran IPS. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen data berupa observasi keaktifan peserta didik dan tes hasil belajar. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus, masing-masing mencakup fase perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan kegiatan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan meningkat selama pra-siklus sejumlah 44,44%, siklus I sejumlah 62.96%, dan pada siklus II sejumlah 81.48%. Peningkatan persentase mencerminkan pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran mengalami kenaikan, yaitu 25,92% pada fase pra-siklus, menjadi 77,77% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,18% pada siklus II. Bahwa penggunaan E-LKPD berbasis *Liveworksheet* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran peserta didik, yang tampak melalui meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, hasil belajar peserta didik terlihat adanya peningkatan yang menandai kemajuan antara pratindakan dan pasca tindakan pada setiap siklus. Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

Penulis Koresponden:

Heru Kuswanto Ari

herukuswanto49@guru.smp.belajar.id

PENDAHULUAN

E-LKPD merupakan media pembelajaran yang memuat materi pelajaran disertai dengan gambar, video, tugas, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik dan dapat diakses melalui perangkat komputer atau laptop, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Menurut Hidayati dkk. (2021:26), LKPD

elektronik adalah lembar latihan peserta didik yang dikerjakan secara digital dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan selama periode tertentu. Lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) dianggap lebih menarik dibandingkan LKPD cetak karena menghadirkan berbagai fitur yang membuat peserta didik tidak mudah bosan. Menurut Awe & Ende (2019:57), e-LKPD yang memuat multimedia seperti teks, gambar, dan video, dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menjawab soal-soal pada lembar kerja tersebut. Selain itu, Hidayati dkk. (2021:29) menyatakan bahwa keunggulan E-LKPD meliputi kemudahan penggunaan, kepraktisan, serta beragam fitur yang menjadikan LKPD lebih menarik.

LKPD interaktif merupakan salah satu media alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang berisi materi dan latihan soal berbasis komputer. Media ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara mandiri dengan cara yang praktis, hanya dengan menekan tombol pada tampilan aplikasi (Herawati & Gulo, 2016). Menurut Alfiana et al. (2021, Vol. 6), Liveworksheet merupakan salah satu platform aplikasi yang menyediakan sarana bagi guru dalam menyusun materi, soal, dan kuis secara lebih interaktif. Platform ini menawarkan berbagai variasi bentuk soal seperti drag and drop, mencocokkan pasangan, pilihan ganda, dan lainnya, yang semuanya dapat dikerjakan secara digital atau online. Menurut Ikhlahul Amalia dkk. (2022: Vol. 6), LKPD interaktif berbasis Liveworksheet memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan LKPD versi cetak. Di antaranya adalah dapat diakses secara gratis, lebih praktis karena tidak memerlukan proses pencetakan, dapat digunakan melalui perangkat smartphone maupun laptop, berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus penugasan dalam pembelajaran daring, serta tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik.

Menurut Sutrisno (2021: 22), hasil belajar merupakan pencapaian nilai atau kompetensi yang diraih oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran, yang dapat dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan fungsional perilaku peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran dari suatu materi tertentu. Hasil belajar merupakan salah satu acuan penting untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Dalam hal ini, peserta didik berperan aktif dalam membangun pemahaman terhadap permasalahan atau berbagai hal yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Nana Sudjana dalam Sinar (2018:12), keaktifan peserta didik bisa dilihat dari keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas belajar, seperti berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, mengajukan pertanyaan kepada guru atau sesama peserta didik ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran, serta melakukan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri dan hasil yang dicapai.

Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif Liveworksheets mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik. Diantara penelitian tersebut dilakukan oleh Muh. Taqwin, Abd. Muis Sartika, Thamrin A. Bas (2024), Siti Samsiyah (2022), Mifta Hurrahma, Ike Sylvia (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD interaktif berbasis Liveworksheet dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah temuan ini juga berlaku untuk peserta didik kelas VIIG di SMP Negeri 11 Kota Madiun. Penelitian ini dinilai penting

dan layak untuk dijadikan kajian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian bertempat di SMP Negeri 11 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. PG Kanigoro No. 11, Kota Madiun, Jawa Timur. Yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 27 peserta didik kelas VII G. Penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai dari Desember 2024 hingga Mei 2025. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan melalui pengamatan yang sistematis, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VII G setelah diterapkannya tindakan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*.

Penelitian ini memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan yang diidentifikasi dengan pelaksanaan tindakan secara berulang atau siklus. Setiap siklus menerapkan tindakan yang sama, yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Terdapat dua indikator kinerja utama, yaitu peserta didik yang mencapai tingkat keaktifan dengan kelompok aktif dan sangat aktif minimal 80%, serta peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sejumlah minimal 80%.

Untuk mengetahui tingkat seluruh kegiatan belajar telah rampung sesuai rencana, rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = (\text{Jumlah peserta didik yang rampung} \div \text{Jumlah seluruh peserta didik}) \times 100\%$$

Sedangkan persentase keaktifan peserta didik dihitung dengan rumus:

$$P = (\text{Jumlah aktif} + \text{sangat aktif peserta didik} \div \text{Jumlah seluruh peserta didik}) \times 100\%$$

Adapun indikator kinerja penilaian lebih rinci bisa dilihat di Tabel 1

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator Kinerja
1	Bagaimana meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS?	Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran IPS	Minimal 80% peserta didik mencapai kelompok aktif dan sangat aktif
2	Apakah penerapan E-LKPD berbasis <i>Liveworksheet</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS?	Meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik melalui metode E-LKPD berbasis <i>Liveworksheet</i>	Minimal 80% peserta didik mencapai KKTP pada mata pelajaran IPS

Menganalisa data yang terkumpul menggunakan model analisis data interaktif sedangkan untuk menghitung rata-rata dan prosentase menggunakan statistik deskriptif. Analisis data akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: mengorganisasi data hasil observasi keaktifan siswa, dan nilai hasil belajar menyajikan data tersebut secara sistematis, dan kemudian menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan ELKPD interaktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Proses ini melibatkan penginventarisasian dan penggabungan seluruh informasi yang didapatkan dari setiap siklus. Data kemudian dideskripsikan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Pendeskripsian data dilakukan dengan cara penyajian naratif, pembuatan grafik, atau penyusunan dalam bentuk tabel. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat untuk memantau jalannya proses tindakan langsung terhadap proses pembelajaran, sementara guru IPS kelas VII G berfungsi sebagai pengajar. Peneliti sebagai observer bertugas mengamati secara sistematis setiap tindakan yang terjadi dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga refleksi, untuk mendapatkan data yang

akurat dan komprehensif guna evaluasi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan mengikuti urutan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan data pra-siklus sebagai informasi awal mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII G SMP Negeri 11 Madiun..

Tabel 2. Keaktifan Peserta Didik pada Pra-Siklus

Aspek keaktifan	Rata-rata	Rata-rata nilai
Antusiasme	3.30	65.93%
Bertanyadan Menjawab	2.74	54.81%
Mengerjakan tugas	2.74	54.81%
Menggunakan media	2.81	56.30%
Rata-rata	2.90	57.96%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan peserta didik kelas VII G masih di bawah 60, menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum memenuhi tingkat keaktifan yang diharapkan. Sementara itu, capaian keaktifan peserta didik menurut kelompok bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Keaktifan Menurut Kelompok pada Fase Pra-Siklus

Nilai	Hasil capaian	Jumlah	Persentase
0-40	Perlu Meningkatkan	0 orang	0.00%
41-60	Cukup Aktif	15 orang	55.56%
61-80	Aktif	10 orang	37.04%
81-100	Sangat Aktif	2 orang	7.41%
Jumlah		27 orang	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang termasuk dalam kelompok aktif dan sangat aktif baru mencapai 44,44%, sehingga belum memenuhi kriteria yang ditetapkan sejumlah 80%.

Sementara itu, hasil belajar peserta didik bisa dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Fase Pra-Siklus

Kelompok	Jumlah	Persentase
Tuntas	7 orang	25,93%
Tidak tuntas	20 orang	74,07%
Jumlah	27 orang	100%

Penjelasannya adalah dari 27 peserta didik, sebanyak 7 orang (25,93%) telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, sementara 20 orang (74,07%) belum tuntas. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan pada fase pra-siklus.

1. Siklus I

Siklus I diawali dengan fase perencanaan Tindakan. Peneliti menyusun rancangan yang kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS selaku mitra kolaborator. Proses perencanaan ini mencakup penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus tersebut. Kegiatan perencanaan mencakup penetapan tujuan pembelajaran IPS, perancangan skenario pembelajaran, serta persiapan sumber dan media yang akan digunakan

dalam proses pembelajaran, pengembangan format evaluasi, serta penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* sebagai media utama. Materi dan soal disusun dalam format digital interaktif menggunakan aplikasi *Liveworksheet*, lengkap dengan multimedia pendukung seperti gambar, video, dan animasi. Guru menyiapkan instrumen observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar sebagai alat evaluasi. Sosialisasi kepada siswa mengenai penggunaan E-LKPD dan teknis pengerjaan secara online dilakukan agar siswa siap mengikuti pembelajaran.

Fase Pelaksanaan (Siklus I) Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet*. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara online dengan bimbingan guru. Guru mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran, termasuk partisipasi dalam diskusi dan pengerjaan tugas. Tes hasil belajar diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Data keaktifan dan hasil belajar dikumpulkan untuk dianalisis. Fase Pengamatan dan Evaluasi. Guru dan peneliti melakukan analisis data keaktifan dan hasil belajar peserta didik dari siklus I. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik. Namun demikian, sebagian peserta didik belum menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang belum mencapai target ketuntasan. Pada siklus I keaktifan peserta didik dalam kelompok aktif baru mencapai sekitar 63.70% dan rata-rata nilai hasil belajar 77.78%. Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran tatap muka dengan keseluruhan waktu pelaksanaan sebanyak 4 jam pelajaran. Guru IPS kelas VIIG berperan sebagai pengajar dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui soal berbentuk pilihan ganda yang dijawab oleh peserta didik. Temuan dari hasil pengamatan mengenai keaktifan peserta didik bisa dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Keaktifan Peserta Didik di Siklus I

Aspek keaktifan	Rata-rata	Rata-rata nilai
Antusiasme	3.78	75.56%
Bertanyadan Menjawab	2.96	59.26%
Mengerjakan tugas	2.85	57.04%
Menggunakan media	3.15	62.96%
Rata-rata	3.19	63.70%

Berdasarkan tabel tersebut, capaian rata-rata keaktifan peserta didik menunjukkan hasil yang melebihi angka 60, yang berarti peserta didik sudah menunjukkan pembelajaran yang aktif. Detail capaian keaktifan peserta didik menurut kelompok bisa dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Keaktifan Menurut Kelompok pada Siklus I

Nilai	Hasil capaian	Jumlah	Persentase
0-40	Perlu Meningkatkan	0 orang	0.00%
41-60	Cukup Aktif	10 orang	37.04%
61-80	Aktif	14 orang	51.85%
Nilai	Hasil capaian	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat Aktif	3 orang	11.11%
Jumlah		27 Orang	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sejumlah peserta

didik memperoleh nilai antara 61 hingga 100, yang termasuk dalam kelompok aktif dan sangat aktif pada siklus I, mencapai 14 orang atau 62,96%. Meskipun terjadi peningkatan, angka tersebut masih belum memenuhi target minimal sejumlah 80%. Peningkatan keaktifan dari pra-siklus ke siklus I bisa dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Rata-rata nilai Keaktifan dari Pra-Siklus ke Siklus I

Pra-Siklus	Siklus I
57,96%	63,70%

Dari tabel tersebut diperoleh informasi adanya peningkatan keaktifan peserta didik sejumlah 5,74% dari pra-Siklus ke siklus I. Selain observasi keaktifan peserta didik, Selain itu, tes juga dilaksanakan untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar bisa dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Kelompok	Jumlah	Persentase
Tuntas	21 orang	77,78%
Tidak tuntas	6 orang	22,22%
Jumlah	27 orang	100%

Informasi dari tabel menunjukkan bahwa capaian peserta didik terhadap KKTP masih berada di bawah batas tingkat ketuntasan secara keseluruhan yang ditetapkan, yakni 80%. Peningkatan rata-rata nilai dari pra-Siklus ke siklus I bisa dilihat di Tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Rata-rata nilai dari Pra-Siklus ke Siklus I

Rata-rata nilai Pra-Siklus	Rata-rata nilai Siklus I
60,37	80,37

Berdasarkan data di tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 80,37, sudah melebihi Kriteria Ketuntasan yang sudah ditetapkan sejumlah 80. Jika dibandingkan dengan rerata capaian nilai pada pra-Siklus yang sejumlah 60,37, terjadi peningkatan sejumlah 20,00. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui kerja sama kelompok yang difasilitasi oleh guru.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan secara keseluruhan mencapai 77,78%. Meskipun demikian, angka tersebut masih belum memenuhi harapan dan masih berada pada target keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan sejumlah perbaikan pada beberapa aspek, antara lain: (1) penggunaan bahasa oleh guru yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik; (2) pengelolaan waktu yang lebih efektif; serta (3) peningkatan motivasi dan perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Mengingat masih terdapat 10 peserta didik atau 37,04% yang termasuk kelompok kurang aktif.

2. Siklus II

Pada siklus I hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan di siklus II yang diarahkan untuk menanggulangi kekurangan sebelumnya serta memperkuat keterlibatan guru dan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan siklus II dimulai dengan fase perencanaan yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) merancang pembelajaran secara lebih terstruktur; (2)

menyederhanakan pendekatan dalam penyampaian konsep materi serta optimalisasi penggunaan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet*; (3) mengatur waktu secara lebih efisien di setiap tahapan pembelajaran; (4) meningkatkan keterlibatan guru dengan lebih aktif berkeliling kelas, mengajukan pertanyaan, dan memantau kendala yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan investigasi kelompok; (5) menetapkan tema baru yang berbeda dari siklus I, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama; (6) menyusun skenario pembelajaran yang relevan dan kontekstual; (7) menyiapkan berbagai sumber serta media pembelajaran yang mendukung; (8) mengembangkan instrumen evaluasi yang mencakup penilaian tes maupun non-tes, dan (9) Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan kinerja guru sehingga nilai pelaksanaan tindakan pada siklus II mencapai 85,67. Data hasil observasi keaktifan peserta didik bisa dilihat di Tabel 12.

Tabel 10. Rata-rata Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

Aspek keaktifan	Rata-rata	Rata-rata nilai
Antusiasme	4.00	80.00%
Bertanyadan Menjawab	3.07	61.48%
Mengerjakan tugas	3.30	65.93%
Menggunakan media	3.56	71.11%
Rata-rata	3.48	69.63%

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata capaian keaktifan peserta didik telah melampaui angka 60, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan pembelajaran secara aktif. Rincian capaian keaktifan peserta didik menurut kelompok bisa dilihat di Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Keaktifan Menurut Kelompok pada Siklus II

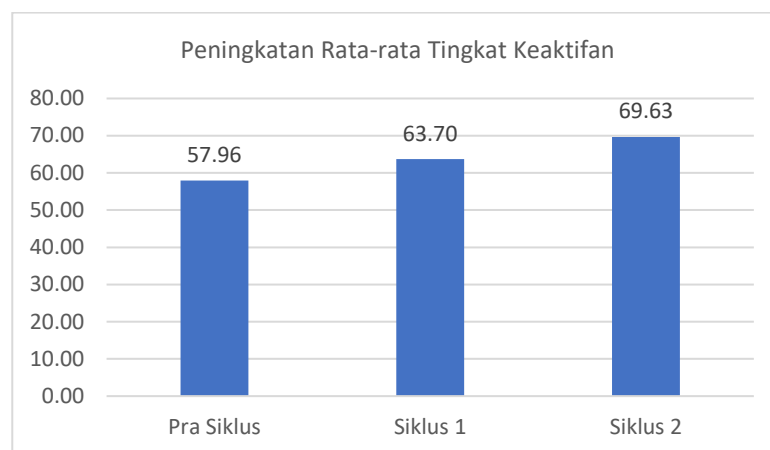
Nilai	Hasil capaian	Jumlah	Persentase
0-40	Perlu Meningkatkan	0 orang	0.00%
41-60	Cukup Aktif	5 orang	18.52%
61-80	Aktif	17 orang	62.96%
81-100	Sangat Aktif	5 orang	18.52%
Jumlah		27 orang	

Hasil pengolahan data mengungkapkan bahwa terdapat peserta didik yang memperoleh nilai antara 61 hingga 100, yang termasuk dalam kelompok aktif dan sangat aktif pada siklus II, mencapai 22 orang atau 81,25%. Nilai persentase ini menunjukkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu sekurang-kurangnya 80%. Peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II bisa dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Peningkatan Rata-rata nilai Keaktifan dari Siklus I ke Siklus II

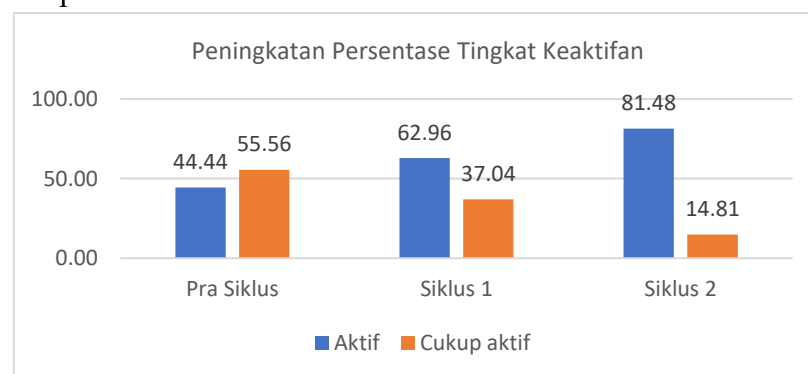
Siklus I	Siklus II
63.70%	69.63%

Berdasarkan tabel dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan terjadi peningkatan hingga 5,93% dari siklus I ke siklus II. Perkembangan keaktifan peserta didik mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Tingkat Keaktifan

Peningkatan capaian keaktifan peserta didik menurut kelompok juga terlihat dari pra-Siklus, siklus I, hingga siklus II. Hal ini ditunjukkan oleh persentase peserta didik yang masuk dalam kelompok aktif dan sangat aktif, yang pada siklus II telah melampaui angka 80%, sebagaimana tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Persentase Tingkat Keaktifan

Hasil belajar peserta didik menurut nilai tes bisa dilihat di Tabel 13.

Tabel 13. Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kelompok	Jumlah	Persentase
Tuntas	23 orang	85,19%
Tidak tuntas	4 orang	14,81%
Jumlah	27 orang	100%

Berdasarkan data di tabel, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKTP telah melampaui batas tingkat ketuntasan secara keseluruhan yang ditetapkan, yakni sejumlah 80%. Adapun peningkatan rata-rata nilai dari fase Pra-Siklus ke Siklus I bisa dilihat di Tabel 14.

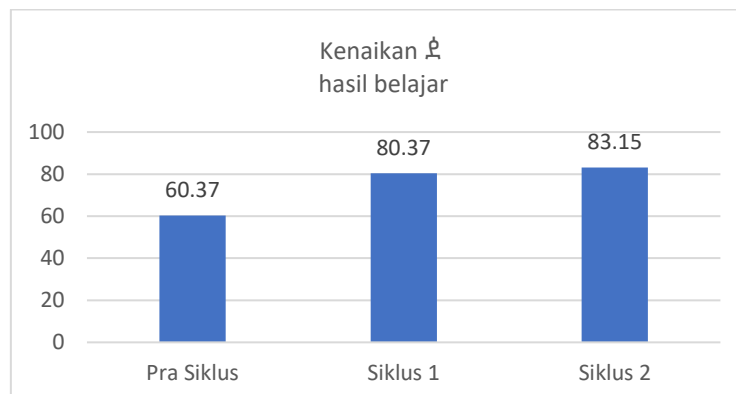
Tabel 14. Peningkatan Rata-rata nilai dari Siklus I ke Siklus II

Rata-rata nilai Siklus I	Rata-rata nilai Siklus II
80,37	83,15

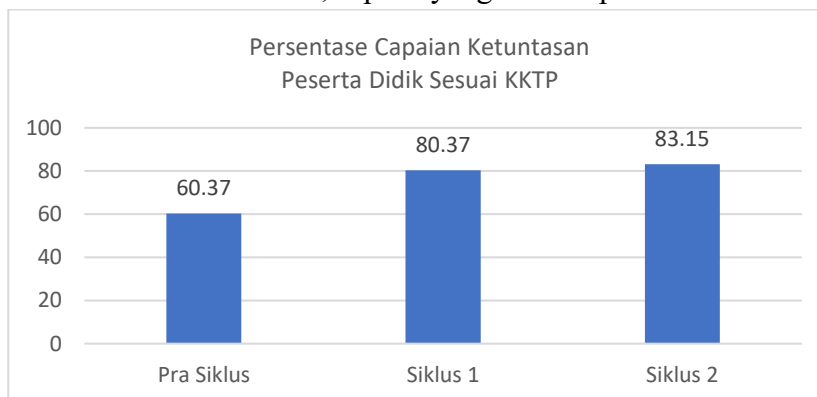
Berdasarkan tabel tersebut, Data menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar rata-rata peserta didik pada pelaksanaan siklus II berada pada angka.83,15, telah melampaui nilai KKTP yang ditetapkan sejumlah 80. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 80,37, terdapat peningkatan sejumlah 2,78.

Hasil belajar IPS menunjukkan peningkatan dari pra-Siklus, siklus I, hingga siklus II.

Perkembangan rata-rata nilai hasil belajar pada ketiga fase tersebut bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kenaikan Rata-rata Nilai pada Tahapan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II
Terjadi peningkatan capaian tingkat ketuntasan secara keseluruhan secara progresif dari Pra-Siklus ke Siklus I, dan semakin meningkat pada pelaksanaan Siklus II, dan pada Siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasanklasikal, seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan tingkat pencapaian nilai peserta didik sesuai KKTP

Berdasarkan data perolehan nilai keaktifan dan hasil belajar pada siklus II, kedua aspek tersebut telah memenuhi harapan atau bahkan melampaui indikator kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, siklus lanjutan tidak perlu dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang menyertainya, diperoleh kesimpulan yakni, Pertama terkait penggunaan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Persentase peserta didik yang masuk kelompok aktif dan sangat aktif naik dari 62,96% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II. Kedua, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah penerapan E-LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet*. Kenaikan rata-rata nilai hasil ulangan harian mencapai angka sejumlah 2,78%, dari 80,37% tingkat ketuntasan secara keseluruhan pada siklus I menjadi 83,15% pada siklus II

REFERENSI

- Agustina.(2019). Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran
- Alfiana, dkk, Penggunaan Media Live Workshet untuk Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas Tinggi, Prosding Didaktis 6 Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021, Vol. 6, No. 1, h. 27
- Awe, E. Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Elektronik Bermuatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta didik pada Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Peserta didik Kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 48.
- Faridi (2023) Penggunaan Media Interaktif *Liveworksheets* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bilangan Berpangkat Kelas IX A SMP Negeri 2 Kandangan Serang. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi , 3(1):122-129, <https://DOI:10.51878/edutech.v3i1.2121>
- Herawati, E. P., & Gulo, F. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif untuk Pembelajaran Konsep Mol di Kelas X SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia, 3(2), 168–178.
- Hidayati, B. N., Zulandri, Z., & others. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(2). <https://DOI:10.29303/jpmpi.v4i2.668>
- Sudjana, Nana (2018) *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Purnomo .,Hidayati YM. ,& Samsiyah S (2022). Penerapan Model *Problem-Based Learning* Berbasis *Liveworksheet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, EDUCATIF: Journal of Education Research 4(3):119-125, <https://DOI:10.36654/educatif.v4i3.211>
- Rikawati, Kezia, dan Debora Sitingjak. 2020. *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. Journal of Educational Chemistry. Vol. 2, No. 2. Oktober 2020. Hlm 40-48. E-ISSN: 2685-4880.
- Suryaningsih S., & Nurlita R (2021):, Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21 , Vol. 2 No. 07 Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) DOI: <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.233>
- Sutrisno (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press
- Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. 2021. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2, No. 1. April 2021. Hlm 90-101. E-ISSN: 2722-4899
- Taqwin Muh .. Muis Abd., & Thamrin S.A. B (2024), Penggunaan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (e-LKPD) Berbasis Edform Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII G J SMP Negeri 19 Makassar, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan pembelajaran
- Yeyen Nurtanto., &Suneki S (2024), Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Software Liveworksheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,Didaktik:Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2955>
- Yandi, A, Putri, A. N. K, dan Putri, Y. S. K. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*, Jurnal Pendidikan Siber Nusantara. Vol.1, No.1, January 2023, hal 20-22